

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.¹

Ekonomi Islam bertujuan mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia (*falah*). *Falah* berarti terpenuhinya kebutuhan individu masyarakat dengan tidak mengabaikan keseimbangan makro ekonomi (kepentingan sosial), keseimbangan ekologi dan tetap memperhatikan nilai-nilai keluarga dan norma-norma. Sistem keuangan Islam yang bebas dari prinsip bunga diharapkan mampu menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.²

¹ Amir Machfud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010, hlm. 4-5.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, hlm. 5.

Munculnya Bank Islam atau Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia merupakan realisasi penolakan terhadap sistem keuangan yang berbasis bunga atau riba. Sebagai gebrakan awal yaitu didirikannya Bank Muamalat Indonesia yang berlandaskan syariah pada tahun 1992. Hingga sampai saat ini, jumlah perbankan yang telah beroperasi terdiri dari 5 bank umum Islam, 27 unit usaha Islam serta 131 BPRS yang ada di seluruh Indonesia.³ Walaupun di negara kita landasan hukum bank syariah masih lemah, tetapi hal tersebut bukan menjadi halangan terhadap perkembangan bank syariah. Namun tetap merupakan tonggak penting bagi keberadaan bank syariah di Indonesia.⁴

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dalam menjalankan aktivitas usahanya tidak berdasarkan bunga, tetapi berdasarkan prinsip syariah atau bagi hasil. Menurut M. Umer Chapra, penghapusan bunga akan menghilangkan sumber ketidakadilan antara penyedia dana dan pengusaha. Keuntungan total akan dibagi antara kedua pihak menurut keadilan. Pihak penyedia dana tidak akan dijamin dengan laju keuntungan di depan meskipun bisnis itu ternyata tidak menguntungkan.⁵

Sistem bunga akan merugikan penghimpunan modal, baik suku bunga tersebut tinggi maupun rendah. Suku bunga yang tinggi akan menghukum

³ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 37.

⁴ Amir Machfud dan Rukmana, *Op Cit*, hlm. 6.

⁵ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, hlm. 59.

pengusaha sehingga menghambat investasi dan formasi modal yang pada akhirnya akan menimbulkan penurunan dalam produktivitas dan kesempatan kerja serta laju pertumbuhan rendah. Suku bunga yang rendah akan menghukum para penabung dan menimbulkan ketidakmerataan pendapatan dan kekayaan.⁶

Selain bank syariah akhir-akhir ini bermunculan lembaga keuangan sejenis yang berprinsip syariah di antaranya yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah atau biasa disebut KJKS. Keberadaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah atau KJKS ini telah disahkan oleh Kementrian Koperasi pada tahun 2004 melalui Keputusan Menteri Koperasi RI No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 “Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah”.⁷ Dalam keputusan menteri tersebut disebutkan bahwa KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi dan simpanan bagi anggotanya dengan sistem bagi hasil.

Pembiayaan modal bagi para pengusaha menengah ke bawah yang sedang mengembangkan usahanya sangatlah penting. Karena kendala yang sering dihadapi oleh pengusaha dalam mengembangkan usahanya adalah dari sisi modal kerja. Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam rangka meningkatkan jumlah produksi demi memenuhi permintaan konsumen. Selama ini tidak jarang sebuah usaha sangat sulit berkembang akibat dari keterbatasan modal. Padahal modal memiliki hubungan yang

⁶ *Ibid*, hlm. 59.

⁷ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, Banten: Shuhuf Media Insani, Cet. I, 2012, hlm. 6.

sejajar dengan pendapatan, artinya semakin bertambahnya modal akan meningkatkan jumlah produksi, sehingga volume penjualan meningkat, akibatnya pendapatan pun juga bertambah.

Banyak lembaga keuangan konvensional yang menyediakan jasa peminjaman modal untuk berbagai kalangan, tetapi peminjaman ini tidak terlepas dari bunga yang terkadang justru semakin menambah beban pengusaha kecil. Peminjaman modal pada lembaga keuangan konvensional terkadang pula kandas dikarenakan beberapa pengusaha terutama kalangan bawah tidak dapat memenuhi prasyarat untuk diberi pinjaman. Pada akhirnya sebagian di antara pengusaha mengambil jalan pintas dengan mengambil pinjaman ke rentenir yang juga sama menerapkan bunga. Peminjaman ke rentenir awalnya memang mudah namun memiliki efek negatif dalam jangka panjang yang hanya akan merugikan si peminjam.⁸

Lain halnya dengan koperasi syariah yang prinsip operasionalnya adalah meningkatkan kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong (*ta'awun ala birri*) sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Dalam UU tersebut pada pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam

⁸ Jamal Farid, et.al., *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Studi Kasus Nasabah Mudharabah di Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Sakinah Kamal Bangkalan.*, 2013, E-Journal .

rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁹

Konsep utama operasional koperasi syariah menggunakan akad *Musyarakah Mufawadhah* yakni akad melakukan suatu usaha secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula.¹⁰

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana/modal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.¹¹

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, akad Musyarakah dijelaskan dalam surat Shad ayat 24 yaitu:

.....وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya:dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini..... (QS. Shad : 24)¹²

⁹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001, hlm. 19.

¹⁰ Nur Syamsudin Buchori, *Op.cit.*, hlm. 7.

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dai Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2010, hlm. 90.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al Mubin, 2013, hlm. 454.

Dengan pembiayaan musyarakah ini anggota koperasi akan mendapatkan keadilan karena menggunakan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle* atau PLS) atau prinsip bagi hasil. Dalam musyarakah, koperasi adalah sebagai mitra usaha, maka kedudukannya sebagai mitra usaha koperasi mempunyai hak yang sama dengan sesama mitra dalam perjanjian musyarakah, antara lain turut mengelola usaha yang dibiayai.¹³

Bagi anggota koperasi kesejahteraan menjadi sangat penting dan merupakan harapan bagi mereka. Karena tujuan koperasi melakukan kegiatan usaha bukan semata-mata mencari keuntungan tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu keberhasilan suatu koperasi dapat diukur salah satunya dari tingkat kesejahteraan anggota. Dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang tersebut meningkat pula atau sebaliknya.¹⁴

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Nusa Indah Cepiring Kendal merupakan salah satu koperasi syariah di Kabupaten Kendal yang kegiatan usahanya berdasarkan sistem bagi hasil. Sebagian besar anggotanya adalah para pengusaha menengah ke bawah yang usahanya di bidang perdagangan, seperti warung sembako, pedagang sayur, kios sepatu dan sandal, penjual

¹³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, Cet. III, 2007, hlm. 58.

¹⁴ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Op.cit.*, hlm.19.

ayam potong, warung makan dan lain-lain. Mereka merasa terbantu dalam pengembangan usahanya dengan adanya suntikan modal dari KJKS Nusa Indah Cepiring.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai KJKS Nusa Indah Cepiring adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program-program pembiayaan maupun simpanan yang berdasarkan prinsip syariah. Demikian juga salah satu program pembiayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota di koperasi tersebut yaitu melalui program pembiayaan modal kerja dengan menggunakan akad musyarakah.¹⁵ Sehingga untuk mengetahui apakah dengan adanya program pembiayaan musyarakah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Studi Analisis Pembiayaan Musyarakah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Nusa Indah Cepiring Kendal”**.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Setiyawati, SE., selaku Manajer KJKS Nusa Indah Cepiring, pada tanggal 23 Februari 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi pembiayaan musyarakah bagi anggota pada KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal?
2. Apakah pembiayaan musyarakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui realisasi pembiayaan musyarakah pada KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal.
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan musyarakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan dan menjadi tolak ukur dalam upaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.

2. Bagi KJKS, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pengembangan usaha.
3. Bagi akademis dapat dijadikan sumber informasi sebagai bahan literatur atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi masyarakat umum dapat menambah wacana keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang pembiayaan musyarakah.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Ernawati (2012) dengan judul “Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.” Studi kasus penelitian dilaksanakan pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan modal melalui pembiayaan mudharabah maka pendapatan anggota khususnya para pengusaha mengalami peningkatan. Sehingga masyarakat sekitar menjadi sejahtera dan makmur.¹⁶
2. Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Faisol Ulinuha (2011) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Kinerja Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada BPRS Artha Mas Abadi Pati).

¹⁶ Rani Ernawati, *Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

Kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable pembiayaan musyarakah positif terhadap kinerja usaha nasabah, sehingga apabila pembiayaan musyarakah tersebut semakin besar maka kinerja usaha nasabah semakin bagus yang meliputi pendapatan, usaha, perkembangan usaha.¹⁷

3. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Mudawiyah dengan judul “Upaya Pengurus Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Guru dan Siswa).” Studi kasus tentang Simpan Pinjam di Koperasi Sejahtera MTs Miftahul Huda Bokor No.13 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota maka koperasi memberikan kontribusinya di bidang simpan pinjam bagi anggota yang memerlukan dana.¹⁸
4. Dan penelitian Andri Herdiansyah yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah” (Studi Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nasabah.¹⁹

¹⁷ Faishol Ulinuha, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Kinerja Usaha Nasabah*, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011).

¹⁸ Umi Mudawiyah, *Upaya Pengurus Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Guru dan Siswa)*, Skripsi (Malang: UIN Malang, 2009).

¹⁹ Andry Herdiansyah, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

Sedangkan dalam penelitian kali ini menitikberatkan pada pembahasan pelaksanaan pembiayaan musyarakah di KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal dan kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang sistematis untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan.²⁰ Cara-cara yang sistematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian dibagi tiga yaitu penelitian *exploratory* (penggalan), penelitian *explanatory* (pemaparan) dan penelitian *descriptive* (deskriptif)²¹. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu²².

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau strategi yang ditetapkan oleh peneliti di dalam mengamati, mengumpulkan informasi

²⁰ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, Cet. I, hlm. 8.

²¹ *Ibid*, hlm. 8.

²² *Ibid*, hlm. 11.

dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian.²³ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁴ Jadi maksud dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.²⁵

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan *komprehensif*.²⁶

3. Sumber Data

Data ialah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan yang telah diperoleh peneliti merupakan data

²³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hlm. 17.

²⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, terj. M. Djunaidi Ghony, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997, hlm. 11.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 6.

²⁶ Jusuf Soewadji, *Op.cit.*, hlm. 52.

penelitian. Tetapi hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya.²⁷

Sedangkan sumber data yang dimaksud di sini ialah sumber subjek dimana data tersebut dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh si peneliti, misalkan melalui focus group, wawancara, atau pengisian kuosioner.²⁸ Dengan demikian data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara dengan pengurus, karyawan dan anggota KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal mengenai pembiayaan musyarakah dan kesejahteraan ekonomi anggota.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukannya.²⁹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, meliputi data yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah yang

²⁷ Muhammad Idrus, *Op.cit.*, hlm. 61.

²⁸ Zulganef, *Op.cit.*, hlm. 160.

²⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS) Tuntunan Praktis Dalam Menyusun Skripsi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, Cet. II, hlm. 32.

berkenaan dengan pembahasan penelitian ini dan penelusuran melalui internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti terlebih dahulu telah mempersiapkan pertanyaan yang telah disesuaikan dengan topik dan tema sebagai kontrol pembicaraan. Pertanyaan-pertanyaan ini yang biasanya disebut pedoman wawancara (*guideline interview*).³¹ Meskipun peneliti sudah memiliki pedoman wawancara akan tetapi ketika jawaban yang diberikan oleh informasi dirasa masih kurang jelas maka penulis langsung menanyakan saat itu juga. Dengan demikian tanya jawab mengalir seperti percakapan biasa akan tetapi tidak keluar dari pedoman wawancara. Sehingga bisa sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai dengan pengurus, karyawan, dan

³⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, Cet. I, hlm. 31.

³¹ *Ibid*, hlm. 66-68.

anggota KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal mengenai pembiayaan musyarakah dan kesejahteraan ekonomi anggota.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas dan perilaku individu yang berlangsung, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³²

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumen itu sendiri merupakan sumber data yang berupa tulisan, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi peneliti sebagai pelengkap dalam proses penelitian.³³ Adapun dokumen yang digunakan peneliti berupa tulisan sejarah berdirinya lembaga, data-data tentang pembiayaan musyarakah, dan buku profil lembaga.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dari proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang

³² *Ibid*, hlm. 131-132.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Cet. I, hlm. 178.

ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.³⁴

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.³⁵ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis secara *deskriptif*, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁶ Dengan teknik ini peneliti akan mendeskripsikan tentang program pembiayaan musyarakah dan kesejahteraan ekonomi anggota KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal.

Adapun tahap analisis data yang dilakukan seperti yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁷

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, Cet. VI, hlm. 104.

³⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. I, hlm. 191.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 147.

³⁷ Imam Suprayogo, *Op.cit.*, hlm. 192.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini maka penulis membagi lima bab. Adapun sistematika dari kelima bab tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dengan demikian pembaca dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang arah dan isi skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi tinjauan umum tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), Pembiayaan Musyarakah, dan Kesejahteraan Ekonomi

BAB III : PELAKSANAAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA KJKS NUSA INDAH CEPIRING KENDAL

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal yang meliputi: Profil KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Struktur

Organisasi, Program Kerja KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal dan Aplikasi Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota di KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan dipadukan dengan teori, yaitu mengenai Analisis Pembiayaan Musyarakah dan Analisis Pembiayaan Musyarakah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota KJKS Nusa Indah Cepiring Kendal.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat pendapat akhir penulis mengenai hal yang telah diteliti. Sedangkan saran memuat masukan dari penulis kepada lembaga terkait, yang bisa memperbaiki dan meningkatkan manajemen perusahaan.